



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

PEMBERITAHUAN PENUTUPAN - Kondisi salah satu armada di depo di Kota Yogyakarta yang tampak dipenuhi sampah, Jumat (18/3).

Pemkot Minta Warga Simpan di Rumah

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta meminta warga masyarakat untuk menahan dulu sampah rumah tangganya. Upaya tersebut, untuk mengantisipasi penumpukan di depo setelah TPST Piyungan berhenti beroperasi hingga Minggu (20/3) mendatang.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menuturkan, sejauh ini DLH memang sudah mempersiapkanantisipasi, dengan mensiagakan truk di seluruh tempat pembuangan sementara (TPS). Namun, kesadaran dan peran serta warga tetap diperlukan.

"Kami harapkan masyarakat bisa menahan sampahnya, selama penutupan (TPST Piyungan), kalau bisa, ya jangan dibuang dulu itu," terang Wawali, Jumat (18/3).

Bukan tanpa alasan, meski puluhan armada kini telah disiagakan di semua depo, kuotanya tetap tak memadai untuk menampung sampah, paling tidak selama tiga hari ke depan. Jika dipaksakan, maka luberan sampah hingga jalanan, praktis terjadi dan tidak mampu dihindari.

"Tahan dulu, kalau perlu sampahnya diolah dulu sendiri, supaya bisa mengurangi dampak belum terangkutnya sampah menuju TPST Piyungan itu," ujar Heroe.

Sebagai informasi, Kota Yogyakarta menjadi daerah yang paling terdampak penutupan sementara TPST Piyungan. Bukan tanpa alasan, kota pelajar kini menyandang status sebagai penyumbang sampah terbesar, di mana setiap harinya sekitar 300 ton sampah yang diproduksi.

"Sedangkan kemampuan kita untuk menyimpan sampah hanya kuat satu, atau dua hari saja. Kalau sudah lebih dua hari, jelas penuh itu, depo-depo kita," ungkapnya.

Ketua Forum Komunitas Sungai Sleman (FKSS), AG Irawan, mengkhawatirkan jika sampah dibuang ke sungai. Hingga kini banyak masyarakat yang masih perlu mendapatkan edukasi mengenai pembuangan sampah ini.

"Semoga tidak ada yang dibuang ke sungai. Apalagi di musim hujan, arus sungai dianggap membantu hanyutkan sampah. Tapi korbannya warga hilir Bantul dan sejumlah dam akan jadi tumpukan sampah yang berpotensi banjir juga penyakit," ujarnya. **(aka/maw)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005